

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data pra penelitian didapat presentase sebesar 39,69% sedangkan pada siklus I didapat presentase sebesar 58,13%. Data-data tersebut dapat dikatakan presentase dari pra penelitian ke siklus I mengalami peningkatan namun sebagaimana yang disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian dikatakan berhasil jika peningkatan mencapai target 71%, maka dari itu penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena presentase rata-rata yang didapat sebesar 58,13%

Peneliti dan kolaborator menyepakati untuk melanjutkan ke siklus II untuk membuktikan bahwa adanya kenaikan yang signifikan. Berdasarkan hasil dari siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 77,81%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase kenaikan kemampuan membaca anak mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat dinyatakan bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang. Setelah memperoleh presentase yang

signifikan maka penelitian dihentikan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Fitra.

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun melalui pemberian tindakan berupa kegiatan bercerita. Peningkatan kemampuan membaca anak terlihat ketika anak dapat membaca gambar, anak menyebutkan huruf-huruf yang terdapat dalam sebuah kata, serta anak menghubungkan gambar dengan kata. Kegiatan bercerita juga membuat anak mudah untuk menunjukkan beberapa kata.

Berdasarkan hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan, catatan dokumentasi, dan catatan wawancara dapat dilihat bahwa kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Mutiara Fitra, Larangan, Tangerang

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini bahwa penerapan kegiatan bercerita di sekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini karena pelaksanaan kegiatan bercerita mampu meningkatkan rasa percaya diri, antusias dan rasa ingin tahu dalam diri anak. Hal ini

juga membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan memberikan pengalaman baru kepada anak.

Kegiatan bercerita pada akhirnya memberikan hasil yang baik pada kemampuan membaca anak. Pemberian kegiatan bercerita dengan judul cerita yang berbeda-beda membuat anak mendapat pengalaman langsung. Semakin besar rasa ingin tahu anak dengan apa yang nantinya akan diceritakan dan disinilah dapat membantu anak dalam pengembangan imajinasinya. Anak juga diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan media yang digunakan.

Penerapan kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca di sekolah perlu memperhatikan beberapa hal yang dapat menunjang kegiatan belajar, yaitu media atau alat yang digunakan harus dilengkapi dengan gambar dan huruf yang jelas serta alur cerita yang menarik. Selain itu, selama kegiatan bercerita harus mengkondisikan anak agar tetap fokus pada kegiatan yang akan dilakukan.

Pada pelaksanaannya, peneliti mempersiapkan waktu untuk mengatur posisi duduk anak, mengenalkan buku cerita, menyebutkan judul cerita bersama anak, menceritakan narasi cerita, mengajak anak untuk membaca, mencontohkan membaca, mengajak anak untuk membaca bersama, dan mendiskusikan cerita bersama anak.

Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca dapat memberikan banyak manfaat bagi anak, karena memperoleh kesenangan dan mendapatkan informasinya. Anak usia dini dapat dengan mudah untuk menyerap pengetahuan baru sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan membacanya. Perbendaharaan dan kosakata anak usia 5-6 tahun mulai bertambah dan berkembang, sehingga memudahkan dan membantu anak untuk belajar membaca.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang baik dan terencana dapat menentukan keberhasilan kemampuan membaca anak melalui kegiatan bercerita.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mencoba untuk mengemukakan saran-saran, sebagai berikut:

1. Bagi guru, kegiatan bercerita bisa menjadi alternatif pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan membaca anak. Selain itu, kegiatan bercerita juga dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

2. Bagi mahasiswa Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
3. Bagi orang tua, dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, orang tua sendiri dapat melakukannya di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu kegiatan bercerita dalam mengembangkan aspek perkembangan lainnya pada anak usia dini. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa mencoba untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan membaca anak melalui kegiatan lainnya.